

DESAIN BUSANA MUSLIMAH YANG TRENDI DAN MODIS

Disampaikan pada Seminar "Penerapan Syariah Islam"

22 Februari 2003

Oleh

Dra. Arifah A. Riyanto, M. Pd.

**HIMPUNAN MAHASISWA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
BANDUNG
2003**

DESAIN BUSANA MUSLIMAH YANG TRENDI DAN MODIS^{*)}

Pendahuluan

Desain busana muslimah yang trendi (*trendy*) dan modis (*modish*) dapat diartikan desain busana muslimah yang cenderung mengikuti mode dan tetap terlihat cantik, manis, harmonis dan serasi. Di samping itu, tampak kenes yaitu tampil lincah, menawan hati, dan menyenangkan.

Saat ini telah banyak kita lihat para perempuan muslimah yang berbusana muslimah, termasuk remaja awal maupun remaja akhir, atau yang baru memasuki awal dewasa, yang di dalamnya ada kelompok mahasiswa. Di antara yang berbusana muslimah ini, masih ada yang belum memenuhi persyaratan berbusana muslimah sesuai dengan kaidah keagamaan. Mereka lebih mengutamakan *trendy* dan *modish*, sehingga persyaratan berbusana muslimah tidak terpenuhi, atau dengan kata lain busana yang dipakai lebih mengikuti *trend* mode, dibandingkan dengan model yang sesuai dengan kaidah keagamaan.

Berbusana yang muslimah yang *trendy* dan *modish*, perlu memperhatikan beberapa aspek, yaitu :

1. Menyesuaikan dengan kaidah keagamaan.
2. Mengikuti mode.
3. Serasi dengan si pemakai.

Persyaratan Busana Muslimah

Busana muslimah harus menutup aurat perempuan yaitu dari kepala sampai ke kaki, kecuali muka dan telapak tangan. Selain itu, busana yang dipergunakan tidak membentuk lekuk tubuh dan tidak ketat. Juga, bahan atau kain yang dipergunakan tidak tembus pandang. Busana yang menutup aurat ini diungkapkan dalam Al Qur'an Surat Al A'raf [7] : 26 yang artinya "Hai anak-anak Adam sesungguhnya Kami telah turunkan atas kamu

^{*)} Judul dari Panitia, disampaikan pada Seminar Penerapan Syariat Islam Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni (FPBS) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) di Bandung tanggal 22 Februari 2003.

pakaian untuk menutup auratmu, dan pakaian perhatian, dan pakaian taqwa (tetapi) ini yang lebih baik. Yang demikian itu adalah tanda-tanda (karunia) agar supaya mereka ingat”. Selanjutnya dalam Surat Al-Ahzab [33] : 59 yang artinya ”Hai Nabi ! suruhlah isteri-isterimu, dan anak-anak perempuanmu, dan perempuan Mu’minin, menghulurkan jilbab mereka atas (muka-muka) mereka. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun dan Maha Penyayang”.

Pemilihan Model Busana Muslimah

Memilih model busana muslimah secara umum dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu :

1. Bentuk Badan

Bentuk badan dapat dikelompokkan pada bentuk badan gemuk tinggi, gemuk pendek, kurus tinggi, kurus pendek dan langsing. Untuk orang yang termasuk kelompok gemuk, termasuk gemuk pendek, umumnya ingin tampak lebih kecil dan tinggi dari realita yang ada. Bagi mereka yang menginginkan seperti itu sebaiknya memilih busana model lengan licin (tanpa kerut), bagian blus atau bagian atas busana dipilih model yang sederhana, tanpa draperi, renda-renda, kerutan, rok pilihlah yang tanpa kerut, tanpa lipit keliling, atau tanpa rok model payung atau model yang dikembangkan.

Sebaliknya mereka yang kurus dan ingin tampak berisi, pilihlah model blus yang memakai draperi, kerutan, renda-renda, lengan dari yang licin sampai yang berkerut, berlipit, rok dari yang berlipit sedikit sampai lipit keliling atau rok berkerut dan yang dikembangkan atau rok payung.

2. Usia

Berbusana hendaknya sesuai dengan usia, seperti disesuaikan dengan usia bayi, anak-anak, remaja dan dewasa. Khusus untuk remaja atau awal dewasa dengan berbusana muslimah, dapat menyesuaikan dengan *trend* mode dan tetap *modish*. Model yang dipilih dapat berupa jenis rok payung sampai mata kaki dengan tidak terlihat bagian betis, dan blus yang menutup sampai ke bagian panggul dengan tidak ketat. Blus dapat pula dipadukan dengan celana panjang atau tunik (blus panjang di bawah panggul atau lebih). Di samping itu dapat pula memilih bebe tidak ketat atau gamis.

3. Warna Kulit

Warna kulit dapat dikelompokkan menjadi warna kulit putih, kuning langsung, sawo matang dan hitam. Warna kulit putih dan kuning langsung umumnya lebih mudah dipadukan dengan warna yang manapun. Akan tetapi untuk warna kulit sawo matang dan hitam sebaiknya agak berhati-hati, karena tidak semua warna serasi dipadukan. Warna-warna yang hitam atau mengarah ke hitam, warna-warna mencolok, atau warna terlalu kontras dengan kulit hitam biasanya kurang serasi. Orang-orang yang mempunyai warna kulit hitam atau sawo matang dapat memilih warna-warna yang tidak terlalu gelap dan juga tidak mencolok.

4. Waktu

Waktu pemakaian kadang-kadang menentukan serasi tidaknya busana itu dipakai. Berkaitan dengan waktu dapat dipilah menjadi pagi, siang, sore dan malam. Busana untuk dipakai pagi sampai siang hendaknya dipilih warna yang terang, tetapi tidak mencolok, warna yang redup sampai yang gelap. Untuk malam hari dapat mempergunakan warna yang mencolok, berkilau, warna perak atau emas, dan warna gelap dengan aksentu tertentu yang mencolok.

5. Kesempatan

Berbicara kesempatan dapat dikelompokkan kesempatan di rumah dan ke luar rumah. Kegiatan di rumah dapat bekerja di dapur, membereskan rumah, berkebun, tidur, santai dan menerima tamu. Kegiatan ke luar rumah dapat melakukan kegiatan santai berekreasi, belanja, jalan-jalan, bekerja atau kuliah/sekolah, melayat orang sakit/wafat, pergi ke pesta pernikahan, khitanan, syukuran, dan ulang tahun. Kesempatan di rumah, umumnya model sederhana, praktis, aman, tidak mengganggu gerak kegiatan. Misalnya ketika bekerja, kegiatan seseorang jangan sampai terganggu karena model busananya, dan juga aman yaitu jangan sampai membahayakan, seperti bahan yang dipilih untuk bekerja di dapur bahan katun, tidak bahan sintetis sebab akan lengket di kulit jika terbakar. Untuk kegiatan menerima tamu ialah busana dengan model yang sopan, seperti rok dan blus, celana dengan blus atau kemeja, bebe (baju bagian atas dan bagian rok bersatu, disambung dipinggang/dipanggul atau tanpa sambungan), tetapi tidak mempergunakan daster atau piyama.

Kesempatan kerja atau sekolah/kuliah pilihlah model yang sederhana, sportif, dan praktis. Dapat dipilih jenis rok dan blus, bebe dengan *blazer* atau jas, blus dan

celana yang sebaiknya sewarna. Jenis blus dan celana ini biasanya tidak semua jenis pekerjaan pantas atau serasi, umumnya akan pantas bagi mereka yang bekerja di lapangan, seperti wartawan, sipil bagi pengawasan bangunan. Untuk kesempatan jalan-jalan, belanja dapat dipilih model yang santai, tidak kaku bergerak. Jenis model yang dipilih lebih bervariasi, warnapun lebih bebas memilih.

Untuk melayat orang yang sakit atau wafat, biasanya suasana yang sedih, berduka, maka busana yang dipilipun hendaknya dengan warna-warna yang redup, kusam, atau warna-warna yang tua. Untuk pemilihan model dapat semua jenis model, tetapi dengan model-model yang sederhana dan praktis. Sebaliknya suasana pesta adalah suasana gembira, maka warna-warna yang dipilih dapat lebih bebas, dari warna muda, cerah, mencolok, berkilau, warna emas dan perak, tetapi untuk tekstur yang berkilau dengan warna emas dan perak sebaiknya dipilih untuk malam hari.

Pemilihan Kerudung

Berbagai jenis kerudung yang memenuhi persyaratan busana muslimah dapat dipilih. Apabila ingin tampil *trendy* dan *modish*, perlu memperhatikan berkerudung sesuai bentuk muka. Muka kita dapat dikelompokkan menjadi muka bulat, oval, dan persegi. Umumnya setiap orang ingin kelihatan oval atau lonjong apabila ia berkerudung. Untuk yang bentuk muka oval sudah tidak menjadi masalah, apabila ia ingin tetap oval, yaitu disesuaikan berkerudung dengan bentuk mukanya. Bagi mereka yang bulat apalagi persegi, diperlukan rekayasa tertentu dalam berkerudung sehingga tampak oval. Untuk cara berkerudung ini agak sulit digambarkan dengan kata-kata, paling tidak dapat ditunjukkan dengan gambar (terlampir). Selain cara berkerudung pemilihan warna pun dapat mempengaruhi penampilan seseorang berkerudung, apakah tampak *modish* atau tidak. Pada umumnya warna putih dan warna-warna muda akan tampak memperbesar realitasnya, sebaliknya warna-warna tua akan lebih mengecilkan tampilan muka seseorang.

Penggunaan Aksesoris dan Milineris

Aksesoris dan milineris merupakan pelengkap busana pada umumnya, termasuk dalam busana muslimah. Pemakaian aksesoris dan milineris seyogianya diselaraskan dengan busana terutama dengan warna busana, misalnya kerudung sebagai milineris yang utama dalam pemakaian busana muslimah. Keselarasan dalam warna, dapat dipilih senada atau kontras. Untuk busana sehari-hari, misalnya busana kerja akan sesuai apabila dipilih

kerudung yang senada dengan warna busana. Kerudung dengan warna yang kontras akan sesuai untuk pesta atau pergi rekreasi. Milineris yang lain sebagai pelengkap busana muslimah, yaitu tas dan sepatu, selop atau sandal. Pemakaian milineris ini pun dapat dipilih warna-warna yang netral, seperti krem, hitam, coklat. Apabila memilih warna lain, sebaiknya pilihlah warna-warna yang sama dengan busana, atau senada, sedangkan warna yang kontras dengan busana harus lebih berhati-hati, dalam arti cukup selektif agar tetap serasi, misalnya warna busana merah pilihlah dengan tas biru, warna busana kuning dengan tas atau sepatu coklat.

Pemakaian aksesoris pada pemakaian busana muslimah, yaitu dapat dipilih aksesoris dari imitasi atau logam mulia seperti perak dan emas. Pemilihan aksesoris atau perhiasan sangat penting diperhatikan, agar seseorang tampil serasi. Pemakaian aksesoris ini hendaknya sesuai dengan busana yang dipergunakan, waktu pemakaian, dan kesempatan pemakaian. Ukurannya pun diusahakan sesuai dengan ukuran tubuh si pemakai. Para mahasiswa untuk kegiatan kuliah sering mempergunakan aksesoris, yang umumnya mempergunakan bros pada kerudungnya. Ukuran bros ini disesuaikan dengan bentuk tubuh pemakai, apabila memakai permata sebaiknya dipilih netral, warna yang sama dengan busana, atau senada. Pemakaian aksesoris untuk dipegunakan kesempatan kuliah atau bekerja, pilihlah yang tidak mencolok, misalnya tidak terlalu besar dan kontras warna dengan kerudung, pilihlah warna-warna yang lembut. Jika bros itu memakai permata, baik asli atau imitasi, sebaiknya pilihlah permata yang kesannya lembut.

Demikian dengan berbusana muslimah, seseorang akan dapat tampil, lincah, gesit, dan serasi, sehingga seorang mahasiswa akan dapat bergerak leluasa, dengan model menyesuaikan dengan *trend* mode tanpa mengabaikan persyaratan berbusana muslimah. Contoh beberapa model busana muslimah yang *trendy* dan *modish* dapat dilihat pada lampiran.

Daftar Pustaka

- Arifah A.Riyanto. 1991. *Pengetahuan Busana*. Bandung : Yapemdo.
- Dewi Motik. 1991. *Tata Krama Berbusana dan Bergaul*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Ireland, Patrick John. 1987. *Encyclopedia of Fashion Details*. London : Batsford Ltd.
- Miss M. Jalins & Ita A Mandy. [t.t.]. *Unsur-unsur Pokok Dalam Seni Pakaian*. Jakarta: Penerbit Miswar.
- Molloy, John T. 1978. *The Woman's Dress For Success*. New York : A Warner Communication Company.

Lampiran 1

Busana Muslimah Untuk Kuliah



Lampiran 2

Busana Muslimah Untuk Santai

